

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING
SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM TAHU
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING
METHOD AS THE BASIS FOR DETERMINING THE PRICE OF TOFU SMEs
IN LOMBOK CENTRAL DISTRICT***

Sharfina Nabilah^{1*}, Tajidan², F.X. Edy Fernandez³, Halil⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email Penulis: *Sharfina@unram.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk tahu di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kecamatan Praya, Kecamatan Jonggat, serta kecamatan Batukliang. Metode yang digunakan adalah metode campuran (mix method) yakni pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 2,72 berdasarkan metode perhitungan yang digunakan oleh pelaku usaha dengan metode *full costing*. Harga jual produk tahu per unit berdasarkan perhitungan *cost plus pricing* adalah sebesar Rp 643,47 dengan perhitungan yang digunakan oleh pelaku usaha, sedangkan harga jual tahu per unit dengan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 646,78. Ada selisih sebesar Rp 3,39 dengan tingkat Bunga yang sama yaitu sebesar 25%.

Kata-Kata Kunci : *Full Costing, Cost Plus Pricing, Harga Pokok Produksi, Tahu*

ABSTRACT

This study aims to determine the cost of production of tofu which is used as the basis for determining the selling price of tofu products in Central Lombok Regency. This research was conducted in three sub-districts in Central Lombok Regency namely Praya District, Jonggat District, and Batukliang District. The method used was a mixed method, namely a qualitative approach with descriptive analysis and a quantitative approach with the calculation of the cost of production using the method full costing and calculating the selling price using the method cost plus pricing. The results showed that there was a difference in the calculation of the production cost of Rp. 2.72 based on the calculation method used by business actors with the method full costing. The selling price of tofu products per unit based on cost plus pricing calculations is IDR 643.47 using the calculation used by business actors, while the selling price of tofu per unit using the full costing approach is IDR 646.78. There is a difference of IDR 3.39 with the same interest rate of 25%.

Keywords: Cost of Goods Sold, Cost Plus Pricing, Full Costing, Selling Price, Tofu

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disingkat UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian daerah, karena salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UMKM. Selain sebagai sumber pendapatan daerah, UMKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Semakin banyak jumlah UMKM maka semakin besar dampak yang dapat diberikan terhadap perekonomian daerah, karena peningkatan jumlah UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak serta mampu meningkatkan pendapatan daerah (Hapsari, 2014).

Salah satu UMKM yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah adalah pembuatan tahu. Pembuatan tahu merupakan usaha kecil yang

bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi tahu setiap hari. Untuk memproduksi tahu, bahan baku yang dibutuhkan hanya berupa kacang kedelai. Kacang kedelai yang menjadi bahan baku pembuatan tahu ini sering mengalami fluktuasi harga (NTB Satu Data, 2020). Hal ini sangat berdampak pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan tahu. Selama ini, perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha hanya berdasarkan perkiraan saja, dalam hal ini pelaku usaha hanya memperkirakan berdasarkan biaya bahan baku saja tanpa menghitung biaya-biaya lainnya seperti penyusutan alat, gaji karyawan, serta biaya *overhead* pabrik (Alexandro, 2020). Hal ini akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha dan dapat membuat pelaku usaha mengalami kerugian. Untuk menghindari terjadinya kerugian akibat salah perhitungan biaya produksi, maka diperlukan adanya metode perhitungan yang tepat yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* (Anggreani, 2020).

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2016). Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* merupakan perhitungan yang tepat karena membebankan seluruh biaya produksi ke dalam produk, sehingga nantinya dapat diperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif (Hamidah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Khaerunnisa (2021) menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual tahu.

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas produk atau jasa. Harga jual harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba yang diinginkan. Penentuan harga jual didapat dari perhitungan harga pokok produk ditambah dengan *markup* (laba). Pendekatan ini disebut dengan *cost plus pricing* (Sugiri, 1994).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Praya, Kecamatan Jonggat, serta kecamatan Batukliang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa ketiga Kecamatan tersebut merupakan sentra industri tahu di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan data Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lenaini, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha tahu. Sementara data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*) (Sugiyono, 2018), yakni pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah dengan menghitung seluruh komponen biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk. Komponen biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Berikut rumus untuk menghitung harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016):

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>Rp xxx+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2. Cara perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* menurut Sugiri (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + (\text{Mark up \%} \times \text{Harga Pokok Produksi})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi per Unit Tahu di Kabupaten Lombok Tengah

UMKM tahu di Kabupaten Lombok Tengah melakukan proses produksi dan memasarkan hasil produksinya setiap hari. Dalam satu hari, pelaku usaha mampu memproduksi tahu dengan menghabiskan bahan baku berupa kedelai sebanyak 55 kilogram yang dapat menghasilkan 1.835 buah tahu per hari, artinya dalam satu bulan ada 55.050 buah tahu yang dihasilkan dari 1.650 kilogram kedelai. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi tahu berdasarkan perhitungan pelaku usaha.

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu

No	Keterangan	Kebutuhan per hari	Kebutuhan per bulan	Biaya per satuan	Jumlah (Rp)
1	Kedelai	55 kg	1.835	10.700	19.634.500
2	Tenaga Kerja	2 orang	6.000.000	200.000	6.000.000
3	Air Garam	6 liter	180 liter	4.000	720.000
4	Kayu Bakar	4 ikat	120 ikat	12.500	1.500.000
5	Minyak Tanah	½ liter	15 liter	16.000	240.000
6	Listrik	6 kwh	180 kwh	1.352	243.360
Total Biaya Produksi					28.337.860
Jumlah Produksi					55.050
Harga Pokok per unit					514,77

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa harga pokok produksi berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pelaku usaha Tahu di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp 28.337.860,00 dan harga pokok produksi per unit tahu adalah Rp 514,77. Biaya yang dihitung oleh pelaku usaha adalah kedelai, tenaga kerja, air garam, kayu bakar, minyak tanah, serta listrik. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha tahu di Kabupaten Lombok Tengah masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah kedelai yang merupakan biaya bahan baku pembuatan tahu, biaya tenaga kerja langsung, air garam, kayu, minyak tanah, listrik, serta biaya penyusutan alat, mesin dan bangunan. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* adalah Rp 19.634.500,00 dan harga pokok per unit tahu adalah Rp 517,49. Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* per unit Tahu

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	19.634.500
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.000.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.853.360
Total Biaya Produksi		28.487.860
Jumlah Produksi		55.050
Harga Pokok per unit		517,49

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh pelaku usaha dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh pelaku usaha (Falah, 2018; Aulia, 2022). Selisih antara kedua metode tersebut adalah harga pokok produksi sebesar Rp 150.000,00 dan harga pokok per unit sebesar Rp 2,72 dengan jumlah produksi 55.050 unit. Berikut tabel perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh pelaku usaha dan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi	28.337.860	28.487.860	150.000
Harga Pokok Produksi Per unit	514,77	517,49	2,72

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, metode yang digunakan adalah *cost plus pricing*. Berikut perhitungan harga jual produk tahu di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan perhitungan pelaku usaha adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + (\text{Mark up \%} \times \text{Total Harga Pokok Produksi}) \\ &= \text{Rp } 514,77 + (25\% \times 514,77) \\ &= \text{Rp } 643,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, penetapan harga jual produk tahu per unit berdasarkan perhitungan pelaku usaha adalah sebesar Rp 643,47 dengan tingkat keuntungan sebesar 25%. Penetapan persentase mark up sebesar 25% merupakan keputusan pelaku usaha dalam menentukan laba yang diinginkan. Hasil perhitungan tersebut berbeda dengan menggunakan metode *full costing*, harga jual produk tahu per unit adalah sebesar Rp 646,86 dengan tingkat keuntungan yang sama yaitu sebesar 25%. Berikut perhitungan harga jual produk tahu per unit dengan pendekatan *full costing*.

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + (\text{Mark up \%} \times \text{Total Harga Pokok Produksi}) \\ &= \text{Rp } 517,49 + (25\% \times 517,49) \\ &= \text{Rp } 646,86 \end{aligned}$$

Perhitungan menggunakan metode *full costing* menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh pelaku usaha (Meroekh, 2018; Aprilia, 2020). Hal ini yang menyebabkan adanya selisih dalam penentuan harga jual yaitu sebesar Rp 3,39 dengan tingkat keuntungan yang sama sebesar 25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha tahu di Kabupaten Lombok Tengah berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena terdapat selisih harga pokok per unit sebesar Rp 2,72. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok berdasarkan perhitungan pelaku usaha.
2. Harga jual produk tahu per unit berdasarkan perhitungan *cost plus pricing* adalah sebesar Rp 643,47 dengan perhitungan yang digunakan oleh pelaku usaha, sedangkan dengan pendekatan *full costing* harga jual tahu per unit adalah sebesar Rp 646,78. Ada selisih sebesar Rp 3,39 dengan tingkat keuntungan yang sama yaitu sebesar 25%.

SARAN

Diharapkan kepada pelaku usaha untuk menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya-biaya produksinya karena metode ini mampu merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi, sehingga hasil perhitungannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9-16. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/290/313>
- Aprilia R., Irmayanti E., & Surindra B. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing Pada Home Industri Tahu Milik Pak Maksum di Desa Prambutan, Blitar. Universitas Nusantara PGRI Kediri Repository. http://repository.unpkediri.ac.id/1767/9/RAMA_87203_13101040102_SIMILARITY.pdf
- Aulia, R. A., & Irama, O. N. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mumubutikue). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 168-178. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/download/259/179>
- Alexandro, R., & Uda, T. (2020). Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 195-203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25263>
- Falah, A. S. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga jual (Studi Kasus Tahu Mundu di Simpar Panjalu). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(1), 10-22. https://www.academia.edu/38039263/Analisis_Perhitungan_Harga_Pokok_Produksi_Tahu_Dengan_Metode_Full_Costing_Dan_Variable_Costing_Sebagai_Dasar_Penentuan_Harga_jual_Studi_Kasus_Tahu_Mundu_di_Simpar_Panjalu
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-

13. <https://www.researchgate.net/publication/365193073> Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo
- Hapsari, P. P., Hakim, A., Soeaidy. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*, 17(2), 88-96. <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/308>
- Khaerunnisa, A., Pardede, R. P., (2021). Analisis Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631-640. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1213/1021>
- Lanaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Meroekh, H. M. A. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang). *Journal of Management*, 7(2), 181-205. <https://core.ac.uk/download/pdf/228881621.pdf>
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi Ke-5*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- NTB Satu Data. (2020). Perkembangan Harga Rata-Rata Bahan Pokok Tahun 2020. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/perkembangan-harga-kebutuhan-bahan-pokok-din-tb/resource/eb52aa65-88a3-42d3-9f89>
- Sugiri, S. (1994). *Akuntansi Manajemen*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sari, T. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21005/13117>